

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang kita gunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain Menurut Sugiyono (2012: 13). Adapun teknik penarikan sampel yang akan saya lakukan dalam penelitian saya ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau disebut dengan *judgemental sampling* yang digunakan dengan terlebih dahulu menentukan kriteria yang sifatnya khusus yang akan menjadi sampel (Priyono, 2008 : 118).

Setelah data hasil penelitian (sampel) dikumpulkan (tentunya menggunakan berbagai teknik pengumpulan data). Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah diperoleh sebelumnya. Analisis data bertujuan untuk dapat menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh. Dalam menganalisis data akan menggunakan program yaitu IBM SPSS Statistic Versi 25. Hal ini akan efektif dan efisien pada saat melakukan analisis data.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi yang akan dijadikan pengamatan penelitian adalah perusahaan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pengamatan akan dilakukan berulang ulang (tidak hanya satu periode) dan ada beberapa sampel yang akan di amati (lebih dari 1 perusahaan), supaya hasil yang diperoleh lebih maksimal. Pemilihan rentan waktu sebanyak tiga tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2018.

Adapun teknik penarikan sampel yang akan saya lakukan dalam penelitian saya ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau disebut dengan *judgemental sampling* yang digunakan dengan terlebih dahulu menentukan kriteria yang sifatnya khusus yang akan menjadi sampel (Priyono, 2008 : 118).

### 3.2.2 Sampel

*Cross sectional* merupakan penelitian yang dilakukan terhadap beberapa sampel di suatu populasi, namun hanya dalam satu periode (Purnama et al., 2014). Sedangkan *time series* merupakan penelitian yang dilakukan pada satu sampel namun berulang ulang (lebih dari satu periode) (Yudianto, 2016). Maka penelitian ini akan menggunakan studi *cross sectional – time series*. Karena kombinasi dari dua studi penelitian ini akan menjadikan data sampel lebih informatif dan juga meningkatkan kualitas dan kuantitas data.

Adapun teknik penarikan sampel yang akan saya lakukan dalam penelitian saya ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau disebut dengan *judgemental sampling* yang digunakan dengan terlebih dahulu menentukan kriteria yang sifatnya khusus yang akan menjadi sampel (Priyono, 2008 : 118). Alasan kenapa memilih *purposive sampling* sebagai teknik penarikan sampel adalah *purposive sampling* merupakan bagian dari *non probability sampling*, perlu diketahui pula penelitian saya membutuhkan data yang ditentukan oleh kriteria kriteria tertentu dan tidak memilih sampel dengan acak seperti yang dilakukan teknik *probability sampling*.

Maka dari itu saya memilih *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* sebagai teknik penarikan sampel yang akan saya gunakan. Kelebihan dari pada teknik penarikan sampel ini selain caranya mudah dilaksanakan, yaitu sampel yang terpilih adalah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan sampel terpilih biasanya mudah ditemui oleh peneliti. Namun tidak terlepas dari kelemahannya yaitu jumlah sampel yang digunakan tidak memiliki jaminan sebagai sampel yang representatif, dan data yang dijadikan sampel tidak sebaik sampel yang diperoleh dari random sampling karena sampel dari *purposive sampling* tidak dapat digunakan sebagai generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik.

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari sumber tidak langsung atau diperoleh dari sumber yang sudah ada. Peneliti akan memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI. Seperti yang pernah dijelaskan sebelumnya sumber data yang diperoleh tidak hanya dari satu periode saja, Namun dari tiga periode yaitu 2015, 2016, 2017 dan 2018. Memperoleh data hanya sampai dengan tahun 2018 itu karena penelitian saya lakukan pada tahun 2019.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen (Y)

##### a) Persistensi Laba ( $Y_1$ )

Variabel Dependen adalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian atau variable terikat yang dipengaruhi oleh variable independen. Yang menjadi variable dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba, karena akan menjadi indikator dari perubahan laba.

Persistensi laba merupakan tolak ukur yang dapat menjelaskan apakah perusahaan mampu untuk mempertahankan bahkan meningkatkan laba yang diperoleh pada periode berjalan sampai ke periode mendatang, karena persistensi laba merupakan salah satu unnsur relevansi yaitu memiliki nilai prediksi (Rachmawati & Martani, 2014). Persistensi laba dapat diukur dengan:

$$\text{Persistensi Laba} : \frac{\text{Laba sebelum pajak tahun } t - \text{Laba sebelum pajak tahun } t-1}{\text{Total Asset}}$$

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

#### a) *Permanent Differences* ( $X_1$ )

Variabel Independen merupakan variable bebas yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen. *Permanent Differences* terjadi karena perbedaan permanen dalam hal pengakuan pendapatan dan biaya menurut akuntansi dan menurut pajak, yaitu beberapa penghasilan dan biaya yang diakui akuntansi namun tidak diakui menurut pajak atau sebaliknya (Rosanti, 2016). Perbedaan permanen biasanya timbul karena peraturan perpajakan, yaitu adanya pos pos yang tidak diakui pada saat perhitungan penghasilan pajak dengan cara rekonsiliasi/koreksi fiskal. Maka perbedaan permanen digunakan sebagai variable independen yang akan melengkapi perbedaan temporer dalam memprediksi pertumbuhan laba.

$$\text{Perbedaan Permanen} = \frac{\text{Perbedaan Permanen}}{\text{TotalAktiva}}$$

#### b) *Temporary Differences* ( $X_2$ )

*Temporary Differences* juga merupakan variabel bebas. *Temporary Differences* merupakan perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dan peraturan perpajakan (Rosanti, 2016). Perbedaan temporer juga merupakan refleksi dari kebijakan akrual yang ditentukan oleh perusahaan, kebijakan akrual ini jugalah yang mengakibatkan adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya menurut akuntansi dan menurut pajak. Mengingat bahwa kebijakan akrual ini akan memungkinkan terjadinya manajemen laba. Maka perbedaan temporer mengandung kebijakan akrual relevan untuk memprediksi kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Perbedaan temporer akan diperoleh dari :

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Perbedaan Temporer}}{\text{TotalAktiva}}$$

**c) Aliran Kas Operasi (X<sub>3</sub>)**

Aliran kas dari kegiatan operasi merupakan aliran kas yang berasal dari kegiatan utama perusahaan atau penghasil utama pendapatan perusahaan. Biasanya, aliran kas dari kegiatan operasi perusahaan adalah transaksi dan atau peristiwa yang sangat mempengaruhi penetapan dari pada laba atau rugi bersih menurut PSAK No. 2 (IAI, 2018).

Aliran kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, dan bahkan dapat melakukan investasi yang baru (Septavita, 2016). Sebagai indikator arus kas operasi adalah sebagai berikut ;

$$\text{Pre Tax Cash flow} = \frac{\text{Jumlah Aliran kas operasi}}{\text{Total Asset}}$$

### **3.5 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis adalah dengan metode analisis regresi. Analisis regresi adalah sebuah pendapatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variable Y (*dependent*) dengan satu atau lebih variable X (*independent*). Model regresi yang digunakan untuk memprediksi nilai Y berdasarkan nilai nilai X. Dengan analisis regresi akan diketahui apakah variabel *independent* signifikan mempengaruhi variable *dependent* dan dengan variable yang signifikan akan digunakan dalam memprediksi nilai variabel *dependent*. Data yang dikumpulkan dan diolah akan dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Deskripsi data dapat dilihat dari *mean* (nilai rata rata), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011: 19).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan akan menghasilkan estimator yang tidak bias, Namun menghasilkan estimator linier yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Supaya tidak menghasilkan estimator yang tidak bias maka lebih dahulu memenuhi uji klasik yang terdiri dari :

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas adalah tujuannya untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Karena data yang berdistribusi normal maupun mendekati normal adalah merupakan model regresi yang baik.(R.Wibowo & Imanda, 2019)

Analisis yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dalam uji ini akan digunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Karena data yang signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 dinyatakan berdistribusi normal. Uji *one sample kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis :

H0 : Data residual berdistribusi normal

H1 : Data residual tidak berdistribusi normal

#### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Karena dengan tidak terjadinya korelasi antarvariabel bebas maka dapat dinyatakan model regresi tersebut baik (Maslichah, 2015). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang digunakan adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan *VIF* >10. Berdasarkan nilai *tolerance* > 0,10 tidak terjadi multikolonieritas, jika *tolerance* < 0,10 terjadi multikolonieritas. Berdasarkan nilai *VIF* < 0,10 tidak terjadi multikolonieritas, jika *VIF* > 0,10 terjadi multikolonearitas. Perumusan hipotesa untuk uji multikolonearitas adalah sebagai berikut:

$H_a$  : tidak ada multikolonearitas

$H_0$  : ada multikolonearitas

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Maslichah, 2015)

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya Heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, Jika probabilitas signifikansinya dibawah 0,05 maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Maslichah, 2015). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk kita mengetahui adanya autokorelasi adalah melalui uji Durbin – Watson (DW Test). Adapun ketentuan DW Test adalah sebagai berikut;

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. ( $d < dL$  atau  $d > 4-dL$ )
2. Jika  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. ( $dU < d < 4-dU$ )

3. Jika  $d$  terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dL)$  dan  $(4-dU)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. ( $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$ )

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (Maslichah, 2015). Dalam melakukan pengujian ini uji statistic yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 3.5.3.1 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan, jika nilai  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Adapun kriteria yang perlu diketahui untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika  $Kd$  mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- b) Jika  $Kd$  menjauhi nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

#### 3.5.3.2 Uji Regresi Secara Parsial ( $t$ )

Uji  $t$  ( $t$ -test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dilakukan dengan membandingkan  $p$ -value pada kolom Sig masing

masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Berdasarkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$  :

- a. Jika probabilitas  $>0,05$ , maka hipotesis ditolak
- b. Jika probabilitas  $<0,05$ , maka hipotesis diterima

### 3.5.3.3 Uji Regresi Secara Simultan (f)

Uji statistik f digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig.  $< 0,05$ ). Maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig.  $> 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F dihitung lebih besar dari pada nilai F tabel maka model penelitian sudah tepat.

Selain untuk mengetahui ketepatan model regresi, uji F juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika signifikan  $> 0,05$  berarti secara bersama sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  berarti secara bersama sama variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.